

HUBUNGAN TRAUMA
PSIKOLOGIS DENGAN
PERILAKU PENYIMPANGAN
SEKSUAL LESBIAN, GAY,
BISEKSUAL DAN
TRANSGENDER (LGBT) (Studi
di Forum Gubug Sebaya Desa
Plandi Kecamatan Jombang
Kabupaten Jombang)

Submission date: 04-Sep-2020 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 13749179

File name: SKRIPSI_LGBT_ARWINDA.docx (205.45K)

Word count: 9278

Character count: 59866

by Arwinda Dewi Saputri

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perilaku penyimpangan seksual diantaranya lesbian, gay, biseksual dan transgender atau dikenal dengan sebutan LGBT tidak asing lagi di telinga masyarakat. Di Indonesia pelaku LGBT semakin bertambah jumlahnya, hanya dalam kurun waktu 3 tahun jumlah LGBT meningkat hingga 37%. Peningkatan jumlah LGBT diikuti dengan peningkatan penggunaan narkoba, internet semakin mudah diakses, maraknya pornografi, dan banyak munculnya komunitas gerakan LGBT (Yudhiyanto, 2016). Perilaku penyimpangan seksual disebabkan oleh orientasi atau kegiatan seksual yang menyimpang. Orientasi seksual yaitu seseorang yang cenderung mengarah ke ketertarikan seksual, emosional, romantisme kepada wanita, pria ataupun kombinasi keduanya (Douglas, 2015). Perilaku penyimpangan seksual dilakukan oleh kelompok orang-orang yang memiliki orientasi penyimpangan seksual atau dikenal dengan sebutan LGBT (Putri, 2018).

Indonesia mendapatkan peringkat ke-5 yang memiliki jumlah LGBT terbanyak di dunia yang mana negara Amerika memiliki jumlah LGBT terbanyak yaitu berjumlah 26 juta jiwa, populasi jumlah LGBT di Indonesia mencapai 3%, dapat dikatakan dari 250 juta jiwa di Indonesia terdapat sekitar 7,5 juta jiwa pelaku LGBT (Onhit dan Net, 2016). Jumlah gay atau lelaki seks dengan lelaki (LSL) mencapai angka 348 ribu jiwa dari jumlah penduduk 6 juta jiwa di Jawa Timur (Siyoto, 2014), sedangkan data terakhir jumlah LGBT di forum Gubug sebaya Jombang mencapai 1.465 jiwa (Gubug sebaya,

2020). Hasil survey awal dan wawancara dengan ketua forum Gubug sebaya menyatakan bahwa anggota dari forum Gubug sebaya tidak hanya dari daerah Jombang, melainkan dari daerah Kediri, Mojokerto, Kertosono dan Surabaya. Rata-rata jumlah LGBT yang ada di forum Gubug sebaya jumlah *gay* atau LSL cenderung lebih banyak yaitu berjumlah 650 jiwa, *lesbian* 100 jiwa, *biseksual* 500 jiwa dan *transgender* 215 jiwa. Peneliti memilih forum Gubug sebaya sebagai tempat penelitian dikarenakan rata-rata anggota dari Gubug sebaya mengaku melakukan perilaku penyimpangan seksual didasari dari trauma masa lalu seperti, *broken home*, kekerasan seksual, patah hati, salah pergaulan, *bullying* dan masih banyak lagi.

Penyebab dari perilaku penyimpangan seksual LGBT yaitu salah satunya dikarenakan trauma psikologis atau trauma yang terjadi di masa lalu. Penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dkk. (2016), rata-rata pelaku LGBT mengalami traumatik seksual lawan jenis atau *heteroseksual*, dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga menimbulkan respon psikologis yang diantaranya seperti rasa kecewa, dendam, sampai tidak mau berhubungan dengan lawan jenis, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam pencapaian identitas dirinya. Terdapat beberapa faktor akibat seseorang mengalami perilaku penyimpangan seksual, diantaranya ketidakefektifan komunikasi keluarga seperti perceraian, orangtua bertengkar didepan anak, peran keluarga yang kurang bersosialisasi dan rendahnya nilai spiritual, hal tersebut memungkinkan seorang anak mudah masuk ke dunia LGBT karena kurangnya peran keluarga untuk membentuk karakter pada anak. Selain dari faktor biologis, ada beberapa yang dikarenakan oleh trauma psikologis seperti

trauma pelecehan seksual masa lalu, patah hati, dan hubungan tidak baik dengan keluarga. Beberapa pelaku LGBT yang bergabung pada organisasi gerakan LGBT rata-rata dengan latar belakang berbeda diantaranya pernah mengalami trauma pelecehan dan kekerasan seksual dimasa lalu, status ekonomi yang kurang baik, dan bergaul dengan berbeda lawan jenis (Afridayeni dan Anggraini, 2019). Adapun dampak yang dapat ditimbulkan akibat perilaku penyimpangan seksual atau LGBT yaitu dampak kesehatan yang akan mengakibatkan penyakit menular seksual, dampak sosial, dan dampak pada pendidikannya (Dacholfany dan Koirurijal, 2016). Serta terdapat dampak dari trauma psikologis yaitu terhambatnya proses tumbuh kembang pada individu, kesulitan dalam pencapaian identitas dirinya, dan deskriminasi (Sumadi dkk., 2016).

Solusi yang ditawarkan untuk menanggulangi atau mengatasi terjadinya perilaku penyimpangan seksual atau LGBT diantaranya menutup akses media sosial seperti konten-konten berbau pornografi, pendidikan seks sejak dini (Yusrial dan Rahmawati, 2019). Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok atau pelaku LGBT yakni memberikan sosialisai dan layanan informasi tentang dampak dari perilaku penyimpangan LGBT, memberikan layanan bimbingan konseling pada pelaku LGBT, memberikan pelayanan keagamaan atau spiritual (Weddy dkk., 2017).

¹⁰ Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di forum Gubug sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* (LGBT) di forum Gubug sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* (LGBT) di forum Gubug sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi trauma psikologis yang terjadi pada *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* (LGBT) di forum Gubug sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi perilaku penyimpangan yang terjadi pada *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* (LGBT) di forum Gubug sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* (LGBT) di forum Gubug sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan referensi baru mengenai hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT dan mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran tentang perilaku penyimpangan seksual serta hubungan trauma psikologis sebelum terjadi perilaku penyimpangan seksual LGBT.

1.4.2 Praktis

Manfaat penelitian bagi komunitas LGBT Gubug sebaya yaitu dapat dijadikan masukan bagi komunitas agar memperhatikan aspek penyebab terjadinya perilaku penyimpangan dan mempertimbangkan terjadinya perilaku penyimpangan seksual demi masa depan individu, serta mendapatkan solusi untuk pencegahan terjadinya LGBT seperti penyuluhan kesehatan yang berfokus pada dampak dari perilaku yang menyimpang, meningkatkan spiritual sesuai dengan keyakinan masing-masing dan rutin cek kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep perilaku menyimpang**2.1.1 Pengertian perilaku**

Perilaku adalah suatu hasil dari segala macam pengalaman individu serta interaksi antar manusia dengan lingkungannya yang akan menimbulkan suatu respon sikap dan tindakan. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi individu karena adanya stimulus atau rangsangan yang berasal dari reaksi psikis dengan lingkungannya atau dari dalam diri individu itu sendiri (Bambang dkk., 2015).

Perilaku merupakan segala sesuatu yang meliputi tindakan dan aktivitas dari seseorang yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan pengertian yang sudah dijabarkan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku adalah aktivitas atau interaksi seseorang terhadap lingkungannya sehingga akan menciptakan suatu respon berupa tindakan yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2 Pengertian perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang adalah kegiatan atau perilaku individu yang dianggap masyarakat tidak memiliki kaidah, norma, nilai etika yang berlaku serta pelanggaran, kenakalan, kejahatan dan anti sosial (Hisyam, 2018).

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang sudah melanggar ketentuan yang berlaku di masyarakat seperti pelanggaran norma, etika dan agama.

Perilaku menyimpang dapat dikatakan kenakalan jika perilaku penyimpangan tersebut mengenai norma hukum pidana yang berlaku (Desika, 2019).

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang berasal dari hasil sosialisasi seseorang yang tidak sempurna karena melakukan penyimpangan budaya. Tidak sempurnanya proses sosialisasi disebabkan oleh gagalnya seseorang dalam mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai oleh nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Hal yang melanggar nilai dan norma termasuk dalam perilaku menyimpang (Santrock, 2007).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari perilaku menyimpang adalah perilaku dari seseorang yang tidak mengikuti dan melanggar aturan dan norma tertentu.

2.1.3 Kriteria perilaku

Azwar (2012) menjelaskan cara mengukur perilaku. Isi dari pengukuran yaitu pernyataan-pernyataan yang sudah dipilih dan diuji validitas serta reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk mengkaji perilaku responden.

Kriteria pengukuran sebagai berikut:

1. Perilaku dinyatakan positif jika responden memperoleh skor nilai T dari kuesioner $>T$ mean.
2. Perilaku dinyatakan negatif jika responden memperoleh skor nilai T dari kuesioner $<T$ mean.
3. Responden atau subjek memberi respon dari kuesioner dengan empat kategori yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Penilaian perilaku yang didapatkan jika: nilai $T > MT$, berarti subjek atau responden berperilaku

positif dan nilai $T < MT$ berarti subjek atau responden berperilaku negatif.

Dengan skor jawaban sebagai berikut:

a. Jawaban dengan perilaku positif

- 1) ⁴ **Selalu (SL)** apabila responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 4.
- 2) **Sering (SR)** apabila responden setuju dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 3.
- 3) **Jarang (JR)** apabila responden ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 2.
- 4) **Tidak pernah (TP)** apabila responden tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 1.

b. Jawaban dengan perilaku negatif

- 1) **Selalu (SL)** apabila responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 1.
- 2) **Sering (SR)** apabila responden setuju dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 2.
- 3) **Jarang (JR)** apabila responden ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 3.
- 4) **Tidak pernah (TP)** apabila responden tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan melalui jawaban kuesioner maka skor 4

4

2.1.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang

Menurut Hisyam (2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang:

1. Proses sosialisasi

¹¹ Seseorang yang tidak sanggup memahami dan menyerap norma kebudayaan di dalam kehidupan pribadinya sehingga tidak bisa membedakan mana yang pantas dilakukan dan tidak pantas dilakukan, keadaan tersebut dikarenakan proses sosialisasi yang tidak berjalan dengan sempurna baik dari keluarga (*broken home*) atau dari lingkungan luar.

2. Proses belajar

Proses belajar yang salah dapat mempengaruhi seseorang mengalami perilaku yang menyimpang, seperti sering melihat dan membaca tentang kekerasan, LGBT, narkoba dan sebagainya. Hal ini akan membuat individu pelan-pelan melakukan perilaku yang menyimpang ¹¹ karena proses belajar yang menyimpang.

3. Ketegangan antara struktur sosial dan budaya

Ketegangan struktur sosial dan budaya dapat mempengaruhi ¹¹ perilaku yang menyimpang, hal ini dapat terjadi jika seseorang yang ingin mencapai tujuan tetapi tidak memperoleh peluang, sehingga orang tersebut akan berupaya membuat peluang itu sendiri.

4. Ikatan sosial yang salah

Ikatan sosial yang salah dapat mempengaruhi perilaku menyimpang, seperti bergabung dalam sebuah kelompok atau organisasi yang memiliki

pola-pola menyimpang yang menimbulkan individu akan mengikuti atau mencontoh kelompok tersebut sehingga menjadi perilaku menyimpang.

5. Status ekonomi

Status ekonomi atau perbedaan status sosial sangat mempengaruhi perilaku menyimpang diantaranya status sosial tinggi dan rendah yang mengakibatkan rasa iri dan dengki pada seseorang serta adanya tindakan pencurian dan saling ejek.

2.1.5 Macam-macam perilaku menyimpang

Menurut Narwoko dan Suryanto (2007) perilaku menyimpang digolongkan antara lain sebagai berikut:

1. Perilaku *nonconform*

Perilaku *nonconform* adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma, nilai, atauran yang berlaku di masyarakat. Contoh perilaku *nonconform*, misalnya seseorang yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan jenis kelamin, tempat dan suasana, seorang siswa yang melanggar aturan, membuang sampah sembarangan.

2. Perilaku antisosial

Perilaku antisosial atau asosial adalah perilaku yang melawan dan melanggar kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dan tidak memprioritaskan kepentingan umum. Contoh dari perilaku antisosial ialah tidak mau bergaul atau berteman, menarik diri, selalu ingin bunuh diri, mengkonsumsi minuman keras, narkoba atau obat-obatan terlarang, terlibat dalam dunia pelacuran atau prostitusi dan penyimpangan seksual LGBT.

3. Perilaku kriminal

Perilaku kriminal adalah perilaku atau tindakan yang sudah melanggar aturan hukum tertulis maupun tidak tertulis yang mengancam keselamatan jiwa seseorang dan mengancam ketentraman masyarakat. Contoh dari perilaku kriminal ini adalah pencurian, pembunuhan, perampokan, pelecehan seksual, korupsi.

¹ 2.2 Konsep penyimpangan seksual

2.2.1 Pengertian penyimpangan seksual

Penyimpangan orientasi seksual yaitu bentuk dorongan seseorang terhadap kepuasan seksual yang didapatkan secara tidak lazim atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku, pelaku penyimpangan seksual melakukan hubungan seksual tidak sesuai dengan kodratnya sebagai manusia, dikatakan tidak lazim karena pelaku penyimpangan seksual melakukan hubungan seks tidak normal dengan jenis kelamin yang sama seperti anal seks dan oral seks yang sangat bertentangan dengan norma tingkah laku seksual (Junaedi, 2010).

Penyimpangan seksual merupakan bentuk penyimpangan baik dari minat maupun dari keinginan individu menentukan sikap seksualnya. Penyimpangan merupakan kelainan atau gangguan. Sedangkan perilaku seksual merupakan hasrat seksual yang didorong oleh tingkah laku seseorang untuk memuaskan hasrat seksualnya baik dengan sesama jenis atau lawan jenis (Nawawi, ³2010).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penyimpangan seksual adalah segala bentuk tingkah laku seseorang yang menciptakan gairah atau hasrat seksualnya dengan cara tidak lazim atau

abnormal seperti laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan laki-laki dan sebaliknya.

2.2.2 Macam-macam penyimpangan seksual

Menurut Sarlito (2012) terdapat macam-macam penyimpangan seksual yaitu:

1. Gangguan identifikasi jenis

Gangguan ini digambarkan dengan ketidaksesuaian alat kelamin atau *gender* dengan identitas asli pada seseorang, seperti seseorang yang memiliki kelamin laki-laki tetapi merasa dirinya perempuan dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari cara individu berpakaian dan kegemaran yang salah seperti laki-laki yang suka *make-up* atau perempuan yang suka bermain sepak bola. Berikut merupakan sebutan atau objek seksualnya:

- a. *Transeksualisme*, seseorang yang memiliki minat seks dengan sejenis kelamin, tetapi terkadang pernah melakukan hubungan heteroseksual dan beberapa dari mereka pernah dilaporkan mengalami aseksual atau tidak berminat seks. Istilah ini biasa dikenal dengan sebutan waria.
- b. Gangguan identitas jenis pada masa kanak-kanak, gangguan ini hanya terjadi pada masa kanak-kanak seperti bermain dengan lawan jenis.
- c. Gangguan identitas jenis tidak khas, gangguan ini tidak menunjukkan sepenuhnya ciri-ciri dari *transeksualisme*, tetapi individu memiliki perasaan-perasaan tertentu yang menolak anatomi kelaminnya seperti wanita yang merasa vaginanya akan tumbuh penis suatu saat nanti, atau laki-laki yang merasa jijik pada penisnya.

2. *Paravilia* (deviasi seksual)

Ciri dari gangguan seksual ini adalah seseorang yang melakukan perbuatan seksual atau mendapatkan gairah seksnya dengan cara tidak lazim:

- a. *Pedofilia*, perbuatan seksual yang mendapatkan gairah seksualnya dengan anak pubertas atau pada anak-anak.
- b. *Transvestime*, seorang laki-laki yang memiliki gairah seksualnya dengan cara menggunakan pakaian dalam wanita, Transvestime berlaku untuk laki-laki yang bukan transeksual.
- c. *Eksibisionisme*, seseorang yang memiliki gairah seks dengan cara menunjukkan alat kelaminnya dengan secara tiba-tiba kepada orang lain yang tidak dikenalnya.
- d. *Fetisisme*, seseorang yang mendapatkan gairah seksualnya dengan menggunakan alat bantu seksual atau *seks toys*.
- e. *Veyeourisme*, seseorang yang mendapatkan gairah seksualnya ¹⁷ dengan cara mengintip orang lain yang sedang telanjang.
- f. *Masokisme*, seseorang yang mendapatkan gairah seksualnya dengan cara kekerasan seperti dipukul, dihina atau penderitaan lainnya.
- g. *Sadisme seksual*, seseorang yang mendapatkan gairah seksualnya dengan cara menyakiti pasangan seksnya.
- h. *Parafilia*, seorang yang mendapatkan gairah seksualnya dengan cara tidak lazim misalnya dengan tinju, menggosok dengan kotoran dan sebagainya.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan seksual

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyimpangan seksual:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul karena adanya kemauan dan dorongan dari orang itu sendiri, faktor internal yang terdapat pada penyimpangan seksual yaitu:

a. Aspek motivasi

Perilaku menyimpang seksual terjadi karena proses sosialisasi individu kurang baik atau sempurna sehingga seseorang kesulitan memilih perilaku yang baik, perilaku penyimpangan bisa terjadi jika individu sering meniru dan mengamati perilaku menyimpang dari orang lain atau kelompok tertentu, beberapa motivasi yang mendukung individu melakukan perilaku menyimpang seksual ialah keharmonisan keluarga, lingkungan, pergaulan yang menyimpang, adanya faktor *genetic*, lemahnya spiritual atau keagamaan, kurang pemahannya tentang moral dan nilai norma (Hawari, 2012).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari lingkungan individu yang kurang baik.

a. Aspek keluarga

Komunikasi didalam keluarga sangat dibutuhkan untuk menciptakan kedekatan antara anak dan orangtua sehingga akan menimbulkan keharmonisan, kehangatan dan keterbukaan antara anggota keluarga, orangtua akan mengetahui keinginan anaknya dengan

komunikasi, sehingga akan menimbulkan rasa saling perhatian dan membantu mencari solusi jika terdapat masalah. Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter, watak serta kepribadian pada anak menurut Senim dalam (Puspitasari, 2012).

b. Aspek pergaulan

Bagi seorang remaja, teman ⁶³ sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari seperti bercerita dengan merasa aman, mengutarakan pendapat dengan mudah maka dari itu teman sangat mempengaruhi individu.

³
2.3 Konsep trauma psikologi

2.3.1 Pengertian trauma psikologi

Trauma merupakan terlukanya fisik maupun psikis yang diakibatkan oleh situasi dan kondisi yang kurang menguntungkan (Tarmizi, 2012).

Trauma psikologis ⁴⁸ atau PTSD (*post traumatic stress disorder*) adalah kondisi yang diakibatkan oleh ¹⁸ suatu peristiwa traumatik baik bersifat spontan maupun mengancam fisik atau psikis sehingga dapat menimbulkan kurangnya rasa nyaman, aman, mampu dan harga diri rendah pada penderita (Pitaloka, 2015).

Berdasarkan pengertian yang sudah dijabarkan ³ dari beberapa para ahli maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa trauma psikologis adalah suatu kondisi atau keadaan dari pengalaman masa lalu secara spontan dan mengakibatkan trauma kejiwaan sehingga akan menghambat proses tumbuh kembang individu.

2.3.2 Dampak trauma psikologis

Menurut Fuadi (2015) menjelaskan bahwa trauma psikologis memiliki dampak sebagai berikut:

1. Segi emosional

- a. Cenderung menarik diri dari lingkungan
- b. Cemas
- c. Mudah marah dan menabur kebencian
- d. Depresi, mudah menangis dan putus asa
- e. Cenderung berperilaku kompulsif dan obsesif
- f. Sulit mengendalikan emosi
- g. Sering merasa takut
- h. Merasa selalu berada diluar kendali
- i. Mudah panik

2. Segi perilaku

- a. Sering merasakan sakit yang sulit dijelaskan
- b. Disfungsi Seksual
- c. Gangguan pola tidur
- d. Gangguan Makan atau anoreksia
- e. Tidak memiliki banyak energi

3. Segi kognisi

- a. Gejala ADHD
- b. Penurunan kemampuan konsentrasi
- c. Kesulitan dalam membuat dan mengambil keputusan
- d. Merasa selalu terganggu

e. Penyimpangan memori, terutama tentang trauma

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi trauma psikologis

Menurut Brewin dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi trauma psikologis, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengalaman kurang menyenangkan

Seseorang yang pernah mengalami peristiwa yang kurang menyenangkan, bahaya, dan mengancam selama hidupnya akan menimbulkan trauma psikologis seperti melihat secara langsung pembunuhan, kehilangan orang yang dincintai dan pelecehan seksual.

2. Riwayat penyakit mental

Seseorang yang memiliki riwayat penyakit jiwa atau mental dapat mempengaruhi orang tersebut mengalami trauma psikologis.

3. Minimnya dukungan sosial

Seseorang yang telah mengalami sesuatu yang buruk tetapi tidak memiliki dukungan sosial yang cukup akan mengakibatkan seseorang mengalami trauma psikologi.

2.3.4 Gejala trauma psikologis

Menurut *American Psychiatric Association* (APA) dalam jurnal Pratiwi dkk. (2018) menjelaskan kriteria gejala trauma psikologi yang harus dipenuhi dan sesuai dengan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV* (DSM IV), antara lain sebagai berikut:

1. Paparan dengan peristiwa traumatik

Seseorang yang memiliki pengalaman traumatik dan dialami secara intens. Pengalaman tersebut berupa emosi negatif, cedera serius serta ancaman kematian.

2. Merasa peristiwa trauma terulang kembali

Perasaan yang berulang-ulang (*re-experiencing*) dapat terjadi ketika seseorang mengingat suatu peristiwa, memiliki emosi negatif dan mimpi buruk terhadap pengalaman traumatis.

3. Keinginan untuk menghindar.

Seseorang akan menghindar dari kejadian yang mengingatkan tentang pengalaman traumatis baik dari individu itu sendiri, perilaku, tempat dan suasana. Selain itu individu akan memiliki perasaan seperti mati rasa karena tidak dapat merasakan apapun setelah kejadian traumatis berlangsung.

4. Waspada berlebihan

Seseorang akan meningkatkan kesiagaan atau kewaspadaan yang berlebih terhadap segala sesuatu yang sebenarnya tidak berbahaya bagi dirinya.

5. Penurunan fungsi psikologis

Penurunan fungsi psikologis terhadap seseorang yang mengalami peristiwa trauma ³ tidak hanya dari individu itu sendiri tetapi juga pada kehidupan sosialnya. Individu lebih cenderung susah bergaul atau menarik diri dari keramaian dan lingkungan sekitar sehingga individu mengalami penurunan aktivitas.

8
6. Gejala timbul selama satu bulan atau lebih

Seseorang akan mengalami gejala-gejala yang sudah dijelaskan diatas dan gejala tersebut akan berlangsung selama satu bulan atau lebih setelah kejadian traumatis.

2.3.5 Alat ukur trauma psikologis

10
1. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat trauma psikologis yaitu dengan menggunakan model modifikasi yang disusun oleh Daniel dan Charles dalam jurnal Pratiwi dkk. (2018) yang merupakan model modifikasi dari *impact of event scale-revised* (IES-R). Alat ukur ini digunakan untuk mendeteksi (*sreening tool*) pada gangguan trauma psikologis dan disusun berdasarkan kriteria gejala DSM IV. Model IES-R pada trauma psikologis disusun berdasarkan oleh kriteria gejala dalam DSM IV,dengan rincian aspek sebanyak 22 item, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengalami gangguan (*intrusion*) memiliki aspek sebanyak 6 item.
- b. Penghindaran (*avoidance*) memiliki aspek sebanyak 8 item.
- c. Peningkatan kesadaran (*hyperarousal*) memiliki aspek sebanyak 8 item.

2. Penilaian

8
Penilaian pada model IES-R mengukur sesuai dengan berat ringannya atau intensitas adanya gangguan trauma psikologi dengan pilihan jawaban pada kuesioner, sebagai berikut:

- a. Apabila responden memilih tidak pernah pada lembar kuesioner maka nilainya adalah 0.

- b. Apabila responden memilih jarang pada lembar kuesioner maka nilainya adalah 1.
- c. Apabila responden memilih kadang-kadang pada lembar kuesioner maka nilainya adalah 2.
- d. Apabila responden memilih sering pada lembar kuesioner maka nilainya adalah 3.
- e. Apabila responden memilih sangat sering pada lembar kuesioner maka nilainya adalah 4.

3. Kategori skor

- a. Apabila nilai total yang didapat berjumlah <26 maka masuk dalam kategori ringan.
- b. Apabila nilai total yang didapat berjumlah 25-43 maka masuk kategori sedang.
- c. Apabila nilai total yang didapat berjumlah >44 maka masuk dalam kategori berat.

2.4 Konsep LGBT

2.4.1 ⁷ Pengertian LGBT

LGBT adalah *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender/transeksual* yang membentuk sebuah organisasi atau komunitas kaum *homoseksual* yang biasa dikenal dengan akronim dari konsepsi yang berbasis identitas gender dan seksual (Rohmawati, 2016).

Menurut buku yang ditulis Rokhmah (2017) dengan judul “Strategi pencegahan LGBT pada anak” LGBT ialah kelompok yang menggambarkan

perilaku seseorang dengan orientasi seksual *homoseks* atau melakukan hubungan seks dengan sesama jenis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Lesbian* adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh perempuan yang melakukan seks dengan perempuan.
2. *Gay* atau LSL adalah seorang laki-laki yang memiliki ketertarikan dan memunculkan gairah seksnya dengan sesama laki-laki.
3. *Biseksual* adalah laki-laki yang bisa melakukan seks dengan laki-laki maupun perempuan.
4. *Transgender* atau waria adalah seseorang yang memiliki jenis kelamin laki-laki tetapi mempunyai perasaan seperti perempuan sehingga berdandan sama halnya seperti perempuan.

Beberapa pengertian yang dijabarkan oleh para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa LGBT adalah singkatan dari *lesbian, gay, biseksual, transgender* yaitu seseorang yang orientasi seksualnya tidak normal atau mengalami penyimpangan seksual.

2.4.2 Karakteristik LGBT

Rokmah (2017) menjelaskan didalam bukunya yang berjudul “Strategi pencegahan LGBT pada anak” tentang konsep dari karakteristik LGBT.

Diantaranya:

1. *Lesbian*

Terdapat 3 karakteristik dari *lesbian* yaitu:

- a. *Femme* sebutan dari perempuan yang memiliki penampilan seperti pada umumnya, *femme* juga dapat disebut dengan istilah perempuan dari pasangan lesbian.

b. *Tomboy* yaitu sebutan dari perempuan yang memiliki sifat dan penampilan seperti laki-laki.

c. *Butch* atau *bucci* perilaku dan penampilan sama seperti *tomboy* tetapi *bucci* juga dapat diartikan sebagai perempuan yang berperan atau berfungsi menjadi laki laki di *lesbian*.

2. *Gay*

Terdapat 2 karakteristik dari *gay* yaitu:

a. *Top* yaitu sebutan dari laki-laki yang memiliki penampilan dan perilaku macho seperti pada umumnya, *top* juga bisa diartikan sebagai laki-laki yang memiliki peran sebagai pasangan laki-laki pada LSL atau *gay*.

b. *Bottom* yaitu sebutan dari laki-laki yang memiliki perilaku dan penampilan *feminim*, bisa juga disebut sebagai pasangan perempuan untuk LSL atau *gay*.

⁹ 3. *Transgender* atau waria yaitu laki-laki yang berperilaku seperti perempuan, tidak hanya perilaku tetapi penampilan dan kebiasaan seperti *make-up* dan suara yang sudah seperti perempuan.

4. *Hidden* atau tersembunyi adalah sebutan dari perkumpulan LGBT yang mana berkumpul disuatu tempat khusus dan tersembunyi yang biasa disebut *hotspot* atau *basecamp*. Adapun kelompok yang berkumpul ditempat umum seperti *mall* dengan anggota yang memiliki kode atau perilaku khusus untuk menandai, hal ini biasa dilakukan oleh *gay* atau *biseks*.

5. Pelaku LGBT atau anggota pada komunitas LGBT biasanya memiliki karakteristik tersendiri seperti memiliki bakat dibidang *make-up* dan

bekerja di salon kecantikan, dan juga berbakat sebagai penari dan pelaku seni seperti sinden, bakat ini biasanya dimiliki oleh *gay* dan waria.

6. Kelompok LGBT sangat *mobile* dan *eksklusif* dalam perkumpulannya, dengan begitu kelompok tersebut tidak akan diketahui keberadaannya oleh masyarakat sekitar.

2.4.3 Faktor penyebab LGBT

Menurut Yudhiyanto (2016) menyatakan faktor penyebab LGBT dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Faktor lingkungan atau sosiokultural

Faktor lingkungan salah satunya dari lingkungan keluarga seperti orang tua yang bercerai sehingga tidak memiliki keluarga yang utuh sehingga membuat komunikasi keluarga yang kurang efektif (Soetjningsih, 2004). Selain dari faktor lingkungan keluarga perilaku LGBT juga dapat disebabkan oleh faktor pergaulan atau teman sebaya (Sumadi dkk., 2016)

2. Faktor biologis

Pemicu dari perilaku penyimpangan seksual salah satunya faktor biologis yaitu dari syahwat atau hormon seksualitas dan cara berfikir pada setiap individu (Yudhiyanto, 2016).

3. Faktor psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor penyebab dari perilaku penyimpangan seksual LGBT yaitu faktor yang berasal dari pengalaman trauma masa lalu yang pernah dialami oleh individu, seperti pengalaman perilaku kekerasan seksual atau pelecehan *seksual* (Yudhiyanto, 2016).

2.4.4 Dampak LGBT

Menurut Rueda (2009) Dampak LGBT dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Kesehatan

Perilaku penyimpangan seksual akan berdampak pada kesehatan pelaku. Penyakit yang umum terjadi pada pelaku *homo* dan *lesbian* yaitu HIV/AIDS dan penyakit menular *seksual* yang sulit diobati.

2. Moralitas

Pelaku LGBT sudah melanggar aturan dari sang pencipta bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan, hal ini dianggap tidak memiliki moral sebagai manusia.

3. Sosial

Perilaku penyimpangan *seksual* seperti *lesbian* dan *gay* tidak bisa memiliki keturunan dan merusak nama baik keluarga. Jika perilaku penyimpangan dilegalkan maka akan terjadi penurunan *natalitas* atau kelahiran dimasa yang akan datang.

4. Keamanan

Dalam perkumpulan LGBT sering terjadi tindakan kekerasan bahkan pembunuhan dikarenakan pelaku LGBT sering berganti pasangan, selalu memaksa sesama jenis demi kesenangan sepihak, rasa kecewa yang berat yang akan berujung pembunuhan dan saling melukai.

2.5 Hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afritayeni dan Angraini (2019) dengan judul “⁵ Hubungan trauma seksual, status ekonomi dengan perilaku seksual beresiko *gay* dan LSL” dengan menggunakan metode *analitik kuantitatif* dan menggunakan desain penelitian ¹ *cross sectional* serta pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *acidental sampling* dan kriteria inklusi sampel menggunakan *gay* dan LSL sebagai responden yang sudah bersedia dilakukan penelitian.

Kegiatan tersebut dilakukan di lembaga ikatan Payung Sehati (IPAS) di ⁵ kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan jumlah populasi 126 orang dan sampel yang berjumlah 56 orang, berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan, bahwa responden yang ⁵ pernah mengalami trauma seksual sebanyak 41 orang dan yang tidak mengalami trauma sebanyak 15 orang sedangkan dari hasil ⁸ analisis *bivariat* dengan menggunakan uji *chi square* menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara resiko perilaku penyimpangan seksual dengan trauma seksual yang terjadi pada *gay* dan LSL.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa masa kecil merupakan masa yang sangat mempengaruhi tingkah laku dimasa yang akan datang. Pengalaman trauma yang menyebabkan seseorang mengalami homoseksual misalnya pernah disodomi, diejek, dihina dan disakiti. Segala sesuatu yang terjadi dimasa lampau seperti trauma diwaktu kecil akan terus tersimpan di memori seseorang sehingga akan mempengaruhi

tingkah lakunya dan menyebabkan seseorang mengalami perilaku penyimpangan pada masa dewasanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dkk. (2016) dengan judul “Pengalaman traumatik dan komunikasi keluarga tidak efektif dalam pembentukan pribadi penyimpangan seksual lesbian” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif* dan menggunakan pendekatan *fenomenologi* dengan metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.

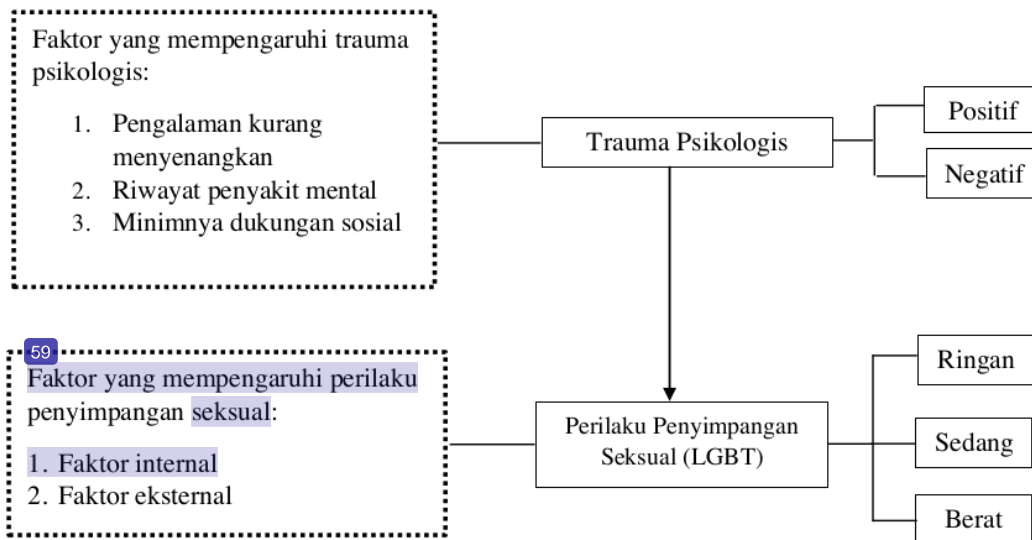
Penelitian ini menggunakan 6 responden dengan kriteria perempuan yang berperilaku lesbian atau perilaku penyimpangan seksual yang berusia sekitar 18-22 tahun, dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden mengalami trauma kekerasan dalam rumah tangga dan hubungan heteroseksual yang kurang menyenangkan sehingga menimbulkan respon seperti rasa dendam, kecewa dan tidak ingin berhubungan dengan lawan jenis. Selain terdapat faktor yang menyebabkan seseorang mengalami perilaku penyimpangan seksual lesbian yaitu pergaulan dan interaksi teman sebaya.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS


3.1 Kerangka konseptual


Kerangka konsep merupakan suatu abstraksi atau konsep-konsep yang sedang diamati dan diukur melalui penelitian yang sedang dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Berikut kerangka konseptual hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT.




Keterangan:

 : Tidak diteliti

 : Berhubungan

 : Diteliti

 : Mempengaruhi

Gambar 3.1 : Kerangka konseptual hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT

3

Faktor yang mempengaruhi perilaku penyimpangan seksual ada dua yaitu faktor internal yang meliputi aspek motivasi dan faktor eksternal yang meliputi aspek keluarga dan pergaulan. Faktor ini akan mempengaruhi terjadinya perilaku penyimpangan seksual LGBT dengan gejala-gejala trauma psikologis sebagai berikut, yang pertama dari segi emosional yang meliputi seseorang yang cenderung menarik diri, mudah cemas, mudah marah, depresi, berperilaku kompulsif dan obsesif, sulit mengendalikan emosi, takut, selalu merasa diluar kendali dan Mudah panik, yang kedua dari segi fisik yaitu meliputi merasakan sakit yang sulit dijelaskan, disfungsi seksual, gangguan pola tidur, anoreksia atau nafsu makan menurun dan merasa mudah lemas karena energi berkurang, yang ketiga dari segi kognitif meliputi adanya gejala ADHD, penurunan kemampuan dalam konsentrasi, kesulitan membuat dan mengambil keputusan, selalu merasa terganggu dan penyimpangan memori, terutama tentang trauma.

16

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan penelitian yang terbukti dari data-data yang sudah terkumpul (Arikunto, 2010). Berdasarkan penelitian yang sedang dilaksanakan, hipotesis yang diambil adalah:

H₁ : Ada Hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan langkah-langkah teknis dan operasional penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada bab metode penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, jalannya penelitian atau kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan, analisis data dan etika penelitian.

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah proses penelitian dengan menunjukkan desain penelitian yang merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan suatu tujuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami dan mengenal suatu fenomena dengan konteks sosial secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan proses interaksi antara peneliti dengan fenomena yang sedang diteliti atau responden (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam variabel hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gugus sebaya Jombang menggunakan desain *analitik corelation*, desain tersebut

¹ bertujuan untuk mengungkapkan dan melihat hubungan korelasi antar variabel dan menjelaskan hubungan yang telah ditemukan. Penelitian ini menggunakan model pendekatan ¹ *cross sectional* yang merupakan jenis penelitian dengan menekankan observasi data atau waktu pengukuran antara ³ variabel *dependen* dan *independen* yang dilakukan sekali dalam satu waktu (Nursalam, 2016).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan juli. ¹ Penelitian dimulai dari awal pembuatan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

² 4.3.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di forum Gubug sebaya Jombang desa Plandi kecamatan ¹⁶ Jombang.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan subyek atau responden, misalnya manusia yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif dari forum Gubug sebaya yaitu sebanyak 134 responden.

1 4.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjangkau dan dapat digunakan untuk subjek penelitian dengan melalui sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anggota aktif dari forum Gubug sebaya Jombang. Berikut ⁵³ adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian (Nursalam, 2016):

$$1 \quad n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan yang dipilih (0,05)

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,05^2)} = \frac{134}{1 + 134 (0,0025)} = \frac{134}{1 + 0,335} = \frac{134}{1,335} = 100$$

Maka jumlah sampel yang diambil ⁷ dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

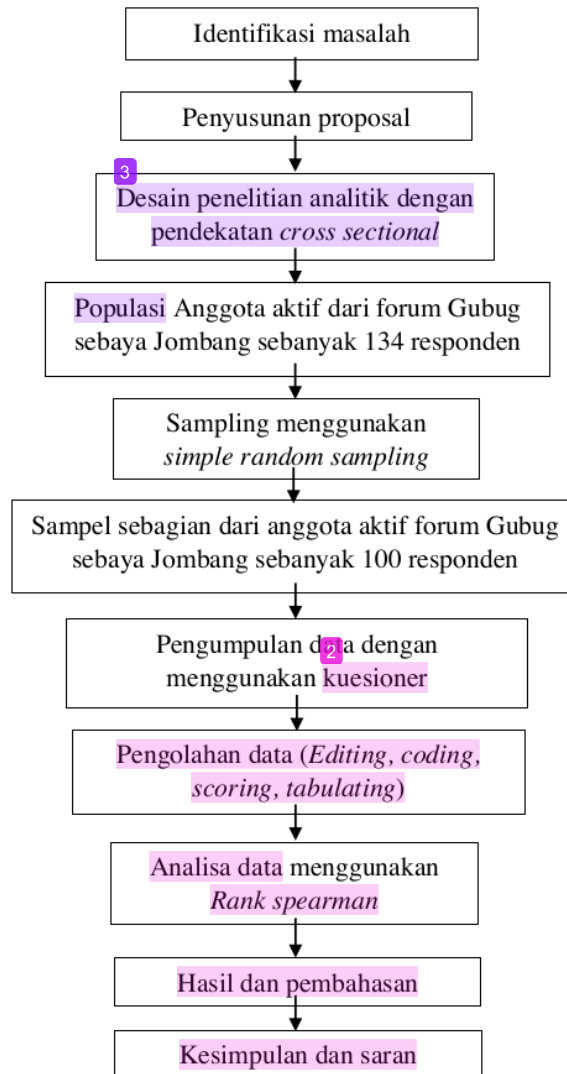
4.4.3 Sampling

Sampling penelitian merupakan suatu proses untuk menyeleksi porsi dari sebuah populasi untuk mewakili populasi yang sudah ada. Pada ²³ penelitian ini Teknik sampling yang digunakan adalah *probability* sampling, merupakan Teknik pengambilan sampel dengan memberikan suatu peluang atau kesempatan yang sama pada setiap populasi atau anggota yang dilakukan penelitian untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang ⁴⁶ digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random* sampling yang merupakan *probabilitas* paling sederhana, pengambilan dengan cara acak dan random,

seperti pengambilan sampel dengan mengambil kertas di kotak atau lempar dadu (Nursalam, 2016).

4.5 Kerangka kerja

Kerangka kerja merupakan suatu tahap atau langkah aktifitas ilmiah yang dimulai dari tahap awal pelaksanaan sampai selesai (Nursalam, 2016).



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang

² 4.6 Identifikasi variabel

Variabel merupakan karakteristik atau perilaku yang dapat memberikan nilai berbeda pada manusia, benda atau yang lainnya (Nursalam, 2016).

¹ Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, ciri atau sifat yang didapatkan atau dimiliki oleh satuan penelitian tentang konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo, 2012).

³⁶ 4.6.1 Variabel bebas (*Independent variable*)

Variable bebas merupakan suatu ² stimulus aktivitas yang dapat memanipulasi penelitian untuk menciptakan suatu dampak (Nursalam, 2016).

³ Variable bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini adalah trauma psikologi pada LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

³⁶ 4.6.2 Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dapat disebut dengan dependent variable. Variable terikat merupakan variable ¹ yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku penyimpangan seksual pada LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

² 4.7 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi dengan berdasarkan karakteristik yang sedang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang diamati merupakan sesuatu yang memungkinkan peneliti melakukan pengukuran atau observasi secara cermat terhadap suatu fenomena atau obyek dan kemungkinan bisa diulang lagi atau diteliti lagi oleh peneliti lain (Nursalam, 2016).

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/kriteria
Variabel <i>independent</i> trauma psikologis pada LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.	Tidak normalnya orientasi seksual dengan kepuasan seksual yang didapatkan secara tidak lazim atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku (Junaedi, 2010)	1. Mengalami gangguan 2. Penghindaran 3. Peningkatan kesadaran	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Kategori skor 1. Ringan = <26 2. Sedang = 25-43 3. Berat = >44 Skor jawaban 1. Tidak pernah 3 =0 2. Jarang = 1 3. Kadang-kadang =2 4. Sering = 3 5. Sangat sering=4 (Pratiwi dkk., 2018)
Variabel <i>dependent</i> perilaku penyimpangan seksual pada LGBT di forum Gubug sebaya Jombang	suatu peristiwa traumatik yang bersifat spontan maupun mengancam fisik atau psikis sehingga dapat menimbulkan kurangnya rasa nyaman, aman, mampu dan harga diri renda pada penderita (Pitaloka, 2015).	1. Aspek motivasi 2. Aspek keluarga 3. Aspek pergaulan	K U E S I O N E R	N O M I N A L	Kriteria hasil 1. Nilai T > 50 = positif 2. Nilai T < 50 = negatif Skor jawaban positif 1. Selalu (SL) = 4 2. Sering (SR) = 3 3. Jarang (JR) = 2 4. Tidak pernah(TP) =1 Skor jawaban negatif 1. Selalu (SL) =1 3 =1 2. Sering (SR) =2 3. Jarang (JR) =3 4. Tidak pernah(TP)=4 (Azwar, 2012)

² 4.8 Pengumpulan dan analisa data

4.8.1 Instrumen

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pengumpulan data¹ (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini instrument yang digunakan pada variabel *independent* dan *dependent* berupa²¹ kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden secara tertulis yang kemudian akan ditulis oleh responden itu sendiri (Sugiyono, 2011). Pembagian kuesioner pada metode penelitian kali ini berupa daring atau *online* dengan alasan adanya wabah *Corona virus disease 2019* (COVID19), sehingga pemerintah menganjurkan untuk *physcal distancing* atau sebisa mungkin tidak berkontak fisik antar manusia. Maka dari itu peneliti menggunakan fasilitas *google form* untuk memudahkan responden dalam pengisian kuesioner.

2. Prinsip validitas

Prinsip validitas merupakan pengamatan dan pengukuran yang biasa disebut sebagai prinsip keandalan dalam mengumpulkan data penelitian (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini, uji validitas pada variabel *independent* menggunakan alat ukur kuesioner model IES-R yang bersumber dari *American Psychiatric Association* (APA) untuk mengukur tingkat trauma psikologi, model tersebut memiliki 3 parameter dan 22 item, sedangkan variabel *dependent* menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengukur perilaku seksual responden yang dirancang oleh Azwar

pada tahun 2012, dimana sebelumnya kedua variabel tersebut sudah dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*.

3. Prinsip reabilitas

Reabilitas merupakan suatu kesamaan dari hasil pengamatan dan pengukuran, apabila penelitian diamati berkali-kali dalam waktu yang berbeda (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini, variabel independent dan dependent sebelumnya sudah dilakukan uji reabilitas dengan menghitung koefisien reabilitas menggunakan *alpha Cronbach* dari tiap-tiap instrumen.

4.8.2 Prosedur penelitian

Pelaksanaan penelitian dibutuhkan prosedur-prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hasil dari objek yang sedang diteliti.

Prosedur tersebut antara lain:

1. Merumuskan masalah.

2. Menyusun proposal penelitian.

3. Mengurus surat izin penelitian, surat pengantar dari ketua sekolah tinggi ilmu kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yang kemudian di scan dan diberikan kepada ketua forum Gugus sebaya Jombang melalui media sosial *online* atau *Whatsap*, dengan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian.

4. Menjelaskan kepada calon responden tentang maksud dan tujuan penelitian melalui *chat group Whatsap*, apabila calon responden menyetujui dilakukan penelitian, maka calon responden dipersilahkan menandatangani lembar *informed consent* dengan metode *online* yang sudah disediakan oleh peneliti.

5. Membagikan kuesioner berupa *link google form* pada responden serta memberikan arahan pengisian kuesioner secara *online*. Peneliti menjelaskan kepada responden via *chat group* pada salah satu aplikasi sosial media atau *Whatsap* sehingga dapat menjangkau seluruh responden dan memudahkan responden untuk bertanya kepada peneliti jika terjadi kesulitan atau ketidakpahaman.
6. Setelah kuesioner sudah diisi oleh responden, peneliti ² kemudian melakukan pengolahan data pada *google form* dan melakukan analisa data ⁸ menggunakan *software statistical product and service solutions (SPSS)*.
7. Peneliti melakukan penyusunan hasil dari ³ penelitian.

4.8.3 Pengolahan data

Setelah data sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu tahap-tahap pengolahan data, diantaranya *editing, coding, scoring* dan *tabulating*.

1. *Editing*

Editing merupakan upaya untuk mengkoreksi kembali data yang sudah diperoleh (Hidayat, 2012). *Editing* bisa dilakukan jika data sudah terkumpul dengan meliputi pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban pada lembar observasi dan kesatuan data (Notoatmodjo, 2012).

2. *Coding*

Coding merupakan suatu data yang dibuat berdasarkan pertimbangan oleh penulis. Klasifikasi umumnya dibuat dengan menggunakan kode tertentu, kode tersebut biasanya berupa suatu angka (notoatmodjo, 2010).

a. Responden 1 = 1

Responden 2 = 2

³
Responden 3 = 3, dan seterusnya

b. Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

c. Umur

Dibawah 20 tahun = 1

Diatas 20 tahun = 2

¹
d. Pendidikan terakhir

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

Diploma = 4

Sarjana = 5

e. Status pekerjaan

PNS = 1

Pegawai swasta = 2

Wirausaha = 3

Pelajar/Mahasiswa = 4

f. Nilai trauma psikologis

Ringan = 1

Sedang = 2

Berat = 3

g. Nilai perilaku

Negatif = 1

Positif = 2

3. Scoring

Scoring merupakan suatu data yang sudah dikumpulkan yang kemudian diberikan skor dan dikelompokkan berdasarkan itemnya (Notoatmodjo, 2010).

1 a. Variabel *independent*

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah trauma psikologi pada LGBT di forum Gubug sebaya Jombang, dengan menggunakan alat ukur IES-R untuk mendeteksi adanya gangguan trauma psikologis yang disusun berdasarkan kriteria gejala DSM IV. berikut adalah scoring pada variabel ini:

1) Penilaian

Tidak pernah (TP) = 0

Jarang (JR) = 1

Kadang-kadang (KK) = 2

Sering (SR) = 3

Sangat sering (SS) = 4

2) Scor

Ringan = <26

Sedang = 25-43

Berat = >44

¹
b. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah perilaku penyimpangan seksual pada LGBT di forum Gubug sebaya Jombang, berikut adalah *scoring* dalam variabel ini:

1) Penilaian

a) Pernyataan positif pada perilaku penyimpangan seksual

Selalu (SL) apabila jawaban sangat setuju = 4

Sering (SR) apabila jawaban setuju = 3

Jarang (JR) apabila jawaban ragu-ragu = 2

Tidak pernah (TP) apabila jawaban tidak setuju = 1

b) Pernyataan negatif pada perilaku penyimpangan seksual

Selalu (SL) apabila jawaban sangat setuju = 1

Sering (SR) apabila jawaban setuju = 2

Jarang (JR) apabila jawaban ragu-ragu = 3

Tidak pernah (TP) apabila jawaban tidak setuju = 4

2) Scor

Nilai $T > 50$ = positif

Nilai $T < 50$ = ²negatif

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan sebuah data yang dibuat table-tabel yang ³sesuai dengan tujuan dan diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Arikunto (2010) menjelaskan bahwa data ³hasil pengolahan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala kumulatif sebagai berikut:

- a. 100% = Seluruhnya.
- b. 76%-99% = Hampir seluruh.
- c. 51%-75% = Sebagian besar dari responden.
- d. 26%-49% = Hampir dari setengah.
- e. 1%-25% = Sebagian kecil dari responden.
- f. 0% = Tidak ada satupun dari responden.

4.8.4 Analisa data

1. Analisa univariate

Univariate merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik pada semua variabel penelitian. Data numerik digunakan untuk nilai rata-rata atau *mean*, *median* dan standart *deviasi* (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa *analisis univariat* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketegori

F = Frekuensi kategori

N = Jumlah responden

a. Kriteria trauma psikologi

Ringan = <26

Sedang = 25-43

Berat = >44

b. Kriteria perilaku penyimpangan seksual

Nilai $T > 50$ = positif

Nilai $T < 50$ = negatif

2. Analisa *bivariate*

Analisis *bivariate* merupakan analisis yang dilakukan oleh dua variabel yang berkorelasi dan berhubungan serta dapat dilakukan pengujian statistik (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, analisis *bivariate* bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang. Dalam penelitian ini, analisis *bivariate* menggunakan uji statistik *rank spearman* melalui *software statistical product and service solutions* (SPSS). Uji *rank spearman* digunakan untuk mengukur tingkat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Adapun karakteristik pengambilan keputusan hasil uji statistik, sebagai berikut:

- a. Apabila $P < \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan, ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.
- b. Apabila $P > \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan, tidak ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

4.9 Etika penelitian

Adapun yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan melakukan ³ prinsip-prinsip etika, yang meliputi (Hidayat, 2012)

4.9.1 *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Informed consent merupakan sesuatu yang digunakan peneliti untuk menjelaskan tujuan dari penelitian secara jelas dengan responden. Apabila responden setuju dengan penelitian yang akan dilakukan maka responden ³ diminta untuk mengisi lembar persetujuan serta menandatangani, sebaliknya apabila responden tidak setuju maka peneliti harus tetap menghormati hak responden. Pada penelitian kali ini *informed consent* dilakukan melalui via online, apabila responden menyetujui penelitian yang akan dilakukan, ¹ maka responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan. Peneliti membuat lembar persetujuan melalui *google form* dan dibagikan pada responden berupa *link* melalui aplikasi *Whatsap*.

4.9.2 Tanpa nama (*anonymity*)

Anonimity merupakan ¹ penggunaan subjek penelitian atau responden, dengan tidak mencantumkan nama responden pada alat ukur penelitian, melainkan hanya menggunakan kode yang sudah ditentukan oleh peneliti pada lembar pengumpulan data hasil penelitian. Pada penelitian kali ini responden hanya mengisi nama inisial pada kuesioner yang sudah disediakan peneliti melalui *google form*.

¹ 4.9.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Confidentiality merupakan pemberian jaminan kerahasiaan pada responden tentang ¹ hasil penelitian, baik dari informasi ataupun masalah. Segala bentuk informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiaannya.

4.10 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian yang terjadi selama dilakukannya penelitian ini yaitu adanya kesulitan dalam komunikasi ⁵⁸ dikarenakan adanya wabah virus corona atau COVID-19 sehingga pengambilan data atau pengisian kuesioner harus melalui model daring atau *online*, hal ini mengakibatkan adanya kesalahan persepsi dalam komunikasi ketika peneliti menjelaskan terkait dengan penelitian melalui aplikasi *whatsapp*. Akibat dari *social distancing* ini juga mengakibatkan penelitian ini kurang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan pada penelitian yang meliputi gambaran secara umum lokasi dan gambaran umum responden (jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan) dan data khusus yang berkaitan dengan adanya trauma psikologis dan perilaku penyimpangan seksual. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* dengan menggunakan fasilitas *google form*. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang dengan masalah penyimpangan seksual LGBT pada forum Gubug sebaya Jombang. Kuesioner merupakan media atau instrumen untuk mengumpulkan data trauma psikologis dan perilaku penyimpangan seksual.

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki-laki	58	58%
2.	Perempuan	42	42%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 58 orang (58%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	Diatas 21 tahun	77	77%
2.	Dibawah 20 tahun	23	23%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur hampir seluruhnya berumur diatas 21 tahun dengan jumlah 77 orang (77%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	SD	6	6%
2.	SMP	13	13%
3.	SMA	75	75%
4.	Diploma	2	2%
5.	Sarjana	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah 75 orang (75%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	PNS	1	1%
2.	Pegawai swasta	40	40%
3.	Wirausaha	30	30%
4.	Pelajar/mahasiswa	29	29%
Total		100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status pekerjaan hampir dari setengah berprofesi sebagai pegawai swasta dengan jumlah 40 orang (40%).

2 5.1.2 Data khusus

4. Karakteristik responden trauma psikologis

Tabel 5.5 Frekuensi responden trauma psikologis pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Trauma psikologis	Frekuensi	Persentase %
1.	Ringan	1	1%
2.	Sedang	43	6%
3.	Berat	93	93%
Total		100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa distribusi responden hampir seluruhnya mengalami trauma berat yaitu berjumlah 93 orang (93%).

5. Karakteristik responden perilaku penyimpangan seksual

Tabel 5.6 Frekuensi responden perilaku penyimpangan seksual pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Perilaku penyimpangan seksual	Frekuensi	Persentase %
1.	Negatif	81	81%
2.	Positif	19	19%
5	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa distribusi responden hampir seluruhnya mengalami perilaku negatif penyimpangan seksual yaitu sebanyak 81 orang (81%).

6. Hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual

Tabel 5.7 Tabulasi silang dan analisis hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT pada forum Gubug sebaya Jombang.

Trauma psikologis	Perilaku penyimpangan seksual				Total	
	Negatif		Positif		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Trauma ringan	0	0%	1	1%	1	1%
Trauma sedang	1	1%	5	5%	6	6%
Trauma berat	80	80%	13	13%	93	93%
Jumlah	81	81%	19	19%	100	100%

Uji Spearman Rank p value = 0,000

Sumber: Data primer

Berdasarkan data distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden pada forum Gubug sebaya mengalami trauma psikologis berat dengan perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negating yaitu sebanyak 80 orang (80%).

Berdasarkan analisis menggunakan uji statistik rank spearman didapatkan angka signifikan $p=0,000$ ($\alpha<0,05$) yang menunjukkan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku

penyimpangan seksual, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

1

5.2 Pembahasan

5.2.1 Trauma psikologis

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pada forum Gubug sebaya mengalami trauma berat yaitu sebanyak 93 orang (93%) dari 100 orang, sedangkan pada data umum menunjukkan kategori 1 berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan trauma berat yaitu sebanyak 54 orang (54%), pada data umum kategori umur menunjukkan sebagian besar dari responden berumur diatas 21 tahun dengan trauma berat yaitu sebanyak 70 orang (70%) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi trauma psikologi, pada data umum kategori 32 pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir SMA dengan trauma berat yaitu sebanyak 68 orang (68%) dan pada data umum kategori status pekerjaan menunjukkan hampir dari setengah responden berprofesi sebagai pegawai swasta dengan trauma berat yaitu sebanyak 37 orang (37%).

Penilaian kuesioner pada variabel trauma psikologis memiliki 3 parameter yaitu mengalami gangguan, penghindaran dan peningkatan kesadaran, pada penelitian ini responden dari forum Gubug sebaya rata-rata mengalami peningkatan kesadaran yang diantaranya Kesulitan memulai tidur, kesulitan mengontrol emosi, kewaspadaan berlebihan, kesulitan dalam berkonsentrasi,

merasa selalu berada diluar kendali, respon mengejutkan yang berlebihan, merasa mudah tersinggung dan merasa khawatir tentang masalah fisik.

Trauma psikologis atau PTSD yaitu suatu kondisi diakibatkan oleh peristiwa traumatik yang mengancam fisik atau psikis yang bersifat spontan dan menimbulkan ketidaknyamanan, tidak aman, tidak mampu dan harga diri rendah (Pitaloka, 2015).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya trauma psikologis adalah faktor internal dan eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti dari lingkungan, keluarga dan teman sebaya, Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor psikologis diantaranya pengalaman kurang menyenangkan dimasa lalu, hal ini biasanya mengancam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan trauma, selanjutnya yang menimbulkan trauma psikologis adalah Riwayat penyakit mental yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki trauma psikologis dan yang terakhir yaitu minimnya dukungan sosial, seseorang yang telah memiliki pengalaman yang buruk tetapi tidak memiliki dukungan sosial dari orang sekitar akan membuat orang tersebut mengalami trauma psikologis (Wahyuni, 2016).

5.2.2 Perilaku penyimpangan seksual

Perilaku penyimpangan berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan seksual hampir seluruh responden pada forum Gubug sebaya megarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 81 orang (81%) dari 100 orang, sedangkan pada data umum kategori jenis kelamin menunjukkan hampir setengah dari responden berjenis kelamin laki-laki dengan perilaku

penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 49 orang (49%), pada data umum kategori umur menunjukkan sebagian besar dari responden berumur diatas 21 tahun dengan perilaku penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 63 orang (63%), pada data umum kategori ³² pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir tingkat SMA dengan perilaku penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 62 orang (62%) dan pada data umum kategori status pekerjaan menunjukkan hampir dari setengah responden berprofesi sebagai pegawai swasta dengan perilaku penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 36 orang (36%).

Penilaian perilaku penyimpangan seksual pada forum Gubug sebaya di bagi menjadi tiga aspek yaitu aspek motivasi, keluarga dan pergaulan atau teman sebaya, terhitung banyaknya jumlah responden pada anggota Gubug sebaya yang memiliki perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 81 dari 100 orang responden, pada penelitian ini rata-rata responden dari forum Gubug sebaya mengalami perilaku penyimpangan karena aspek pergaulan yang diantaranya mengikuti kebiasaan teman sebaya dalam melakukan seks bebas, menonton video porno, berpakaian tidak sesuai jenis kelamin, dan mudah terpengaruh oleh teman.

5.2.3 Hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual

Berdasarkan distribusi tabel 5.7 menunjukkan hampir seluruh responden pada forum Gubug sebaya mengalami trauma berat dengan perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 80 orang (80%) dari 100 orang, pada kategori trauma data yang paling berpengaruh pada trauma psikologis yaitu data umur yang menunjukkan

hampir seluruh responden mengalami trauma berat dengan umur diatas 21 tahun sebanyak 70 orang (70%), sama halnya dengan trauma psikologis, pada kategori perilaku penyimpangan seksual, umur memiliki pengaruh besar pada perilaku seseorang yang menunjukkan sebagian besar dari responden mengalami perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif dengan umur diatas 21 tahun yaitu sebanyak 63 orang (63%).

Sebagian besar dari responden mengalami trauma psikologis atau pengalaman kurang menyenangkan pada masa lalunya yang mengganggu daya pikir individu tersebut, sehingga menimbulkan perasaan yang kurang menyenangkan dan selalu merasa terancam, sehingga sewaktu-waktu akan menimbulkan pola pikir individu yang menjadi negatif dan beresiko mengalami perilaku negatif seperti merasa mudah marah, mudah tersinggung, ⁴⁹ keinginan untuk bunuh diri, menarik diri dari lingkungan dan merasa dirinya tidak berguna.

⁵⁷ Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji spearman didapatkan ⁶ nilai signifikan $p=0,000$ ($\alpha<0,05$) menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual, ³⁴ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT pada forum Gubug sebaya Jombang.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Afrityeni dan Anggraini (2019) dengan judul ⁵ “Hubungan trauma seksual, status ekonomi dengan perilaku seksual beresiko gay dan LSL” menyatakan dari 56 responden, 41 orang (73,2%) diantaranya mengalami trauma seksual dengan ⁵ perilaku seksual

beresiko sebanyak 39 orang (56%) sedangkan yang tidak mengalami trauma seksual sebanyak 15 orang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 11 orang (19,6%), hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai signifikan $p=0,038$ yang artinya ada hubungan antara trauma seksual dengan perilaku seksual beresiko pada gay dan LSL. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengalaman trauma masa lalu dapat menyebabkan seseorang mengalami homoseksual misalnya pernah disodomi, diejek, dihina dan disakiti. Segala sesuatu yang terjadi dimasa lampau seperti trauma diwaktu kecil akan terus tersimpan di memori seseorang sehingga akan mempengaruhi tingkah lakunya dan menyebabkan seseorang mengalami perilaku penyimpangan pada masa dewasanya.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Trauma psikologis pada responden di forum Gubug sebaya Jombang adalah hampir seluruhnya mengalami trauma berat.
2. Perilaku penyimpangan seksual pada responden di forum Gubug sebaya Jombang hampir seluruhnya mengalami resiko perilaku penyimpangan seksual negatif.
3. Ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

6.2.1 Bagi forum Gubug sebaya

Diharapkan ketua atau pemangku kebijakan dari forum Gubug sebaya memahami resiko dari penyimpangan seksual sehingga dapat mengontrol dirinya sendiri agar tidak terjerumus ke perilaku penyimpangan seksual negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, ketua forum dapat membangun kegiatan tentang penyuluhan kesehatan terkait dengan HIV/AIDS atau penyakit melular seksual serta membantu anggota untuk memenuhi

kebutuhan spiritualnya dengan menghadirkan tokoh agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing anggota.

⁷ 6.2.2 Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi institusi Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan wawasan materi dan pembelajaran tentang hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT serta dapat menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen dan mahasiswa.

³ 6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi literatur, informasi dan pembandingan terkait hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT, sehingga pembahasan pada ¹ penelitian ini dapat terus berkembang di penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni & Anggraini, Vera. 2019, 'Hubungan trauma seksual, status ekonomi dengan perilaku seksual berisiko gay dan LSL', *Jurnal Endurance*, vol. 4, No. 3, Oktober 2019, hh. 593-612.
- Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hh. 167-174.
- Arikunto, S., 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 128.
- Azwar, S. 2012, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hh 31-36.
- Bambang., Arifin, Syamsul & Adang, Hambali. 2015, *Psikologi Sosial*, Pustaka Setia, Bandung, hh. 11-13.
- Dacholfany, Ihsan & Khoirurrijal. 2016, 'Dampak lgbt dan antisipasinya di masyarakat', *Jurnal Nizham*, vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2016, h. 107.
- Desika, Sani. 2019, Peran UPT pelayanan sosial Bina remaja Jombang dalam rehabilitasi sosial remaja berperilaku menyimpang, *Skripsi*. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2019, hh. 16-19.
- Douglas, Crews & Crawford, Marcus. 2015, 'Exploring the Role of Being Out on a Queer Person's Self-Compassion', *Jurnal layanan sosial Gay dan Lesbian*, vol. 27, No. 2, h. 172.
- Fuadi, M, Anwar. 2011, 'Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual', *Jurnal Pengembangan Psikolog*, vol. 8, No. 2, Januari 2011, hh. 191-208.
- Gubug sebaya. 2020, *Profil dan data forum Gubug sebaya Jombang*, Jombang, Jawa Timur.
- Hawa. 2012, *Faktor yang mempengaruhi penyimpangan seksual*, <https://media.neliti.com/media/publications>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020.
- Hidayat, A., 2012, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Selemba Medika, Jakarta. hh. 124-126
- Hisyam, C, Julyati. 2018, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*, Bumi Aksara, Jakarta Timur, hh. 3-9.

Junaedi. 2010, *Penyimpangan seksual atau abnormalitas seksual*, <https://jurnaliainpontianak.or.id/index>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2020

Narwoko, J, D & Suryanto, Bagong. 2007, *Sosiologi Teks Pegantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta, h. 101.

Nawawi. 2010, 'Penyimpangan seksual', <https://jurnaliainpontianak.or.id/index>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2020.

² Nursalam, 2016, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktis*, Salemba Medika, Edisi 4, Jakarta Selatan, hh. 48-79

⁷ Notoatmodjo. 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 18.

Notoatmodjo. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, hh.158-172.

Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, hh. 146-152.

²⁶ Onhit & net. 2016, Jumlah Pelaku LGBT Makin Berkembang, *Jurnal Adolescent Health*, h. 3.

¹⁸ Pitaloka, Citra. 2015, Pengaruh menulis jurnal harian terhadap trauma psikologis pada remaja tuna daksa pasca mengalami kecelakaan lalu lintas, *Skripsi*. jurusan Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, h. 11.

¹³ Pratiwi, C, Ayu., Karini, Suci & Agustin, Rin. 2012, Perbedaan tingkat post traumatic stress disorder ditinjau dari bentuk dukungan emosi pada penyintas erupsi Merapi usia remaja dan dewasa di Sleman Yogyakarta, *Jurnal wacana*, Vol. 4, No. 2, hh. 91-95.

³⁵ Puspitari. 2012, *Faktor yang mempengaruhi penyimpangan seksual*, <https://media.neliti.com/media/publications>, Diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

²⁶ Putri, Suci. 2018, Gambaran persepsi mahasiswa terhadap perilaku lgbt di universitas Andalas, *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas 2018, hh 6.

²⁵ Rohmawati. 2016, 'Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam', *Jurnal AHKAM*, vol. 4, No. 2, November 2016, hh. 309-310.

- Rokhmah, Dewi. 2017, *Strategi pencegahan LGBT pada anak*, Gosyen Publishing, Jatirejo, hh. 3-19.
- Rueda, E & Hartono. 2009, Faktor Risiko Kejadian Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Komunitas Gay Mitra Strategis Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), *Skripsi*. Program studi kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, h. 53.
- Santrock, W, John. 2007, *Remaja*, Edisi 11, jilid 2, Erlangga, Jakarta, h. 274.
- Sarlito. 2012, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta, hh. 10-15.
- Siyoto, Sandu & Sari, K, Dita. 2014, Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku homoseksual (gay) di kota Kediri, *Jurnal Strada*, vol. 3, No. 1, hh 6.
- Soetjningsih. 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, CV. Sagung Seto, Jakarta, h. 16.
- Sugiyono, 2011, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, h. 56
- Sumadi, Niko., Suriadi & Kirana, Wahyu. 2016, Pengalaman traumatik dan komunikasi keluarga tidak efektif dalam pembentukan pribadi penyimpangan seksual lesbian, *Jurnal Proners*, Vol. 1, No. 1, hh. 2-30.
- Tarmizi. 2012, Pemanfaatan hypnoterapi dalam mengatasi trauma, *Prosiding International Seminar & Workshop Post Traumatic Counseling*, tanggal 6-7 Juni 2012, STAIN Batusangkar, hh. 5-10.
- Wahyuni, Hera. 2016, Faktor resiko gangguan stress pasca trauma pada anak korban pelecehan seksual, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 10, No. 1, September 2016, hh. 12-16.
- Weddy, Ingrid., Viva, Febrya & Elmirawati. 2017, Analisis faktor penyebab orientasi seksual menyimpang pada narapidana perempuan di lapas kelas II A Pekanbaru, *Jurnal pers uir*, Vol. 2, No. 2, h. 13.
- Yudhiyanto. 2016, Fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di indonesia serta upaya pencegahannya, *Jurnal Nizham*, vol. 5, No. 1, Januari -Juni 2016, hh. 63-69.
- Yusrial, Chandra & Rahmawati. 2019, 'Fenomena LGBT di Kalangan Remaja dan Tantangan Konselor di Era Revolusi Industri 4.0', *Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 27-29 April 2019, hh. 28.

HUBUNGAN TRAUMA PSIKOLOGIS DENGAN PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) (Studi di Forum Gubug Sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

4%

2

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

3%

3

id.123dok.com

Internet Source

3%

4

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

2%

5

ejournal.kopertis10.or.id

Internet Source

1%

6

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

7

es.scribd.com

Internet Source

1%

id.scribd.com

8	Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
10	pt.scribd.com Internet Source	1%
11	soligi.blogspot.com Internet Source	1%
12	jurnal.iicet.org Internet Source	<1%
13	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	<1%
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
16	www.gaingon.net Internet Source	<1%
17	astriniworld.blogspot.com Internet Source	<1%
18	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%

eprints.walisongo.ac.id

19

Internet Source

<1%

20

docplayer.info

Internet Source

<1%

21

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

22

pinpdf.com

Internet Source

<1%

23

doku.pub

Internet Source

<1%

24

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

25

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

26

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1%

27

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1%

28

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

<1%

29

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

core.ac.uk

30

Internet Source

<1%

31

ojs.unik-kediri.ac.id

Internet Source

<1%

32

ejournal-suryaglobal.ac.id

Internet Source

<1%

33

www.neliti.com

Internet Source

<1%

34

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1%

35

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

36

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

37

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

38

www.kaskus.co.id

Internet Source

<1%

39

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

40

journal.uir.ac.id

Internet Source

<1%

41

ojs.ummetro.ac.id

Internet Source

<1%

42	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%
43	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1%
44	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1%
45	irmapsikologi.blogspot.com Internet Source	<1%
46	ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1%
47	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1%
48	gobagi.com Internet Source	<1%
49	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
50	sariwiryanny.blogspot.com Internet Source	<1%
51	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
52	docobook.com Internet Source	<1%
53	serviceacjogja.pro	

Internet Source

<1%

54

eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1%

55

pt.slideshare.net

Internet Source

<1%

56

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1%

57

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1%

58

economy.okezone.com

Internet Source

<1%

59

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1%

60

repository.isi-ska.ac.id

Internet Source

<1%

61

jurnal.darmajaya.ac.id

Internet Source

<1%

62

Mulyono Mulyono. "Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, 2019

Publication

<1%

63

nurudinsiraj.blogspot.com

Internet Source

<1%

64

www.aperofublic.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off